



Empat Mantan Gelandangan Dinikahkan

SUMARNO usianya sudah tak muda lagi, sekitar 54 tahun. Namun rasa senang dan terispa malu tak dapat disembunyikannya saat ditanya akan menambah buah hati atau tidak. Bersama pasangannya Suyatmi (44), dia akan menata kembali kehidupan seperti masyarakat umum lainnya.

"Rasanya senang dan tenang. Kalau anak tergantung Tuhan yang memberi," kata Sumarno di sela resepsi pernikahan di Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Karya Yogyakarta, kemarin.

Sumarno dan Suyatmi adalah satu dari empat pasangan yang dinikahkan massal oleh UPT Panti Karya Yogyakarta. Keempat pasangan itu adalah mantan gelandangan dan pengemis binatan UPT Panti Karya. Mereka kini sudah dapat hidup mandiri dan kembali ke lingkungan masyarakat.

Salah satunya Sumarno yang kini bekerja sebagai tenaga pembantu di UPT Panti Karya. "Dulu sempat hidup di jalan. Sekarang kerja di panti," ujar Sumarno yang masuk UPT Panti Karya di tahun 1997 itu.

Sumarno yang sudah berputra tiga ini bertemu Suyatmi saat mengerjakan kolam ikan di wilayah Seyegan Sleman. Lantaran Suyatmi sering menemaninya membuat kolam, pria duda cerai itu pun jatuh hati. Begitu pula dengan Suyatmi yang juga merasa cocok dan akhirnya mau menerimanya. "Mungkin sudah jodoh, saya siap menerima apa adanya dia," imbuh Suyatmi.

Kepala UPT Panti Karya Yogyakarta Waryono mengatakan Sumarno adalah penghuni panti yang sudah dibina selama enam tahun. Dulu ia sempat mengalami gangguan jiwa psikotik. Namun kini Sumarno sudah sembuh dan dapat hidup berbur dengan masyarakat. Melalui nikah massal tersebut, pihaknya juga memberikan pendidikan tentang pernikahan resmi secara agama dan negara terhadap warga binatan. "Menikahkan ini salah satu upaya membantu permasalahan kesejahteraan sosial. Ini juga memanusiaakan manusia dan memberikan pemahaman tentang aturan hidup ke mereka," terang Waryono.

Sebenarnya ada 45 pendafatar nikah massal tapi baru empat yang memenuhi persyaratan untuk menikah. Usia termuda 23 tahun dan tertua 54 tahun. Waryono menyebut Warga binatan yang dinikahkan itu kini sudah bekerja sebagai kuli bangunan, perajin dan berdagang. "Dalam pembinaan kita lakukan terapi dan memper-

siapkan warga binatan agar bisa diterima di masyarakat," ucapnya.

Tahun ini UPT Panti Karya sudah memulangkan 57 orang kelayan atau penyandang masalah kesejahteraan sosial ke keluarganya baik di wilayah DIY dan luar DIY seperti Palembang. Selain itu ada 116 orang dipulangkan ke keluarganya di dalam wilayah DIY. Dalam sebulan rata-rata ada 70 kelayan yang keluar masuk di Panti Karya dari hasil razia polisi, Satpol PP dan masyarakat.

"Mayoritas mereka menggelandang atau hidup di jalan karena pola hidup yang malas dan kurang



MERAPITRI DARMIYATI
Yogyakarta

Instansi

1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

Warga binatan Panti Karya Yogyakarta yang dinikahkan massal.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005